

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaksanaan setiap proyek konstruksi mencakup pengadaan dan pemrosesan bahan-bahan yang akan menjadi bagian dari bangunan. Pemakaian material merupakan bagian terpenting yang mempunyai persentase cukup besar dari total biaya proyek. Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa biaya material menyerap 50-70% dari biaya proyek, biaya ini belum termasuk biaya penyimpanan material. Oleh karena itu, penggunaan teknik manajemen yang baik dan tepat untuk membeli, menyimpan, mendistribusikan, dan menghitung material konstruksi menjadi sangat penting.

Pengendalian (kontrol) diperlukan untuk menjaga kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Tiap pekerjaan yang dilaksanakan harus benar-benar diinspeksi dan dicek oleh pengawas lapangan, apakah sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Dengan perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap kegiatan-kegiatan yang ada, maka terjadinya keterlambatan jadwal yang mengakibatkan pembengkakan biaya proyek dapat dihindari. Sedangkan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan kondisi lapangan yang tidak pasti dan mengatasi kendala terbatasnya waktu manajemen dalam mengendalikan seluruh unsur pekerjaan proyek, maka diperlukan

suatu konsep pengendalian yang efektif. Proses pengendalian berjalan sepanjang daur hidup proyek guna mewujudkan performa yang baik didalam setiap tahap.

Menurut Ahyari (1986), metode pengendalian yang sering digunakan dalam bidang industri antara lain adalah EOQ (*Economic Order Quantity*), MRP (*Material Requirement Planning*), POQ (*Periode Orde Quantity*), LFL (*Lot For Lot*) dan FOQ (*Fixed Order Quantity*). Dari beberapa metode di atas, maka timbul pemikiran untuk mengadakan studi penelitian tentang kesesuaian metode MRP untuk digunakan dalam pengendalian material pada proyek konstruksi bangunan. Pada proyek pembangunan jembatan Srandakan kegagalan menggunakan dan menjaga sistem manajemen yang sesuai untuk material konstruksi akan berakibat buruk bagi kemajuan dan segi finansial pelaksanaan pekerjaan yang antara lain: tidak tersedianya bahan pada saat dibutuhkan, material yang akan digunakan rusak, material yang tersedia tidak memenuhi persyaratan yang sesuai dengan spesifikasi.

### **B. Pokok Permasalahan**

Dalam penelitian ini akan dianalisis, apakah metode MRP sesuai untuk digunakan dalam proyek konstruksi bangunan yang mempunyai kebutuhan bergelombang, karena metode MRP biasanya digunakan dalam suatu perusahaan industri yang



## F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Meilia Marisa (2005) dengan judul Perencanaan Pengendalian Material dengan Metode MRP (*Material Requirement Planning*) (studi kasus pada proyek pembangunan gedung laboratorium kedokteran UMY)
2. Susiana Handayani dan Lukitaning Suswanti dengan judul Perencanaan Pengendalian Material dengan Metode MRP (*Material Requirement Planning*) (studi kasus proyek pembangunan gedung laboratorium ternak UIN)